

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan salah satu interaksi linguistik yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk suatu kalimat ujaran yang melibatkan dua pihak atau lebih meliputi penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok kalimat, di tempat, waktu dan situasi tertentu. Untuk menanggapi sebuah tuturan maka mitra tutur akan merespons penutur dengan satu pokok kalimat atau gesture tubuh maupun ekspresi wajah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis respons yang ditunjukkan mitra tutur terhadap jenis kalimat tindak tutur direktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan teori tindak tutur direktif Namatame (1996) dan Iori (2000), sedangkan teori respons oleh Hervey dan Smith (1977) juga Blake dan Haroldsen (1975). Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari drama Jepang yang berjudul *Kuragehime* (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 63 data tindak tutur direktif dalam drama Jepang *Kuragehime* (2018) yang diklasifikasikan dalam lima bentuk yaitu perintah (*meirei*) sebanyak 25 tuturan, permintaan (*irai*) sebanyak 22 tuturan, larangan (*kinshi*) sebanyak 9 tuturan, izin (*kyoka*) sebanyak 5 tuturan, dan anjuran (*teian*) sebanyak 2 tuturan. Dan respons mitra tutur yang menunjukkan respons positif verbal berjumlah 15 data, respons negatif verbal berjumlah 17 data, respons negatif nonverbal berjumlah 16 data, respons positif nonverbal berjumlah 15 data.

Kata kunci: Tindak tutur direktif, Respons, Drama *Kuragehime*

ABSTRACT

Speech acts are one of the linguistic interactions that are often encountered in everyday life in the form of an utterance sentence involving two or more parties including the speaker and the speech partner, with one main sentence, in a certain place, time and situation. To respond to an utterance, the speech partner will respond to the speaker with one main sentence or body gesture or facial expression. This study aims to analyze the types of responses shown by speech partners to types of directive speech acts. This study uses a pragmatic approach with the theory of directive speech acts by Namatame (1996) and Iori (2000), while the response theory by Hervey and Smith (1977) as well as Blake and Haroldsen (1975). The method used is descriptive qualitative. The data was obtained from a Japanese drama entitled Kuragehime (2018). The results of this study show that as many as 63 data of directive speech acts in the Japanese drama Kuragehime (2018) are classified into five forms, namely commands (meirei) of 25 utterances, requests (irai) of 22 utterances, prohibitions (kinshi) of 9 utterances, permission (kyoka) as many as 5 utterances, and advice (teian) as many as 2 utterances. Responses of speech partners showing positive verbal responses totaled 15 data, negative verbal responses totaled 17 data, negative nonverbal responses totaled 16 data, positive nonverbal responses totaled 15 data.

Keywords: Directive speech acts, Response, Kuragehime Drama